

**PERAN PEMERINTAH DESA SAMBIREJO DALAM PENGELOLAAN
OBJEK WISATA TEBING BREKSI DAN DAMPAK BAGI
MASYARAKAT SEKITAR**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

**Ocki Amritsani
NIM : 15230036**

Pembimbing:

**Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1095/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEMERINTAH DESA SAMBIREJO DALAM PENGELOLAAN OBYEK
WISATA TEBING BREKSI DAN DAMPAK BAGI MASYARAKAT SEKITAR

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : OCKI AMRITSANI
Nomor Induk Mahasiswa : 15230036
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fde11208a3e9



Penguji II

Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fd760222655b



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fdb8aa6009a1



Yogyakarta, 10 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fe0429e51e94



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax.
(0274) 552230

E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ocki Amritsani
NIM : 15230036
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : "Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar"

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 8 Desember 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.
NIP. 19830811 201101 2 010

Pembimbing

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si
NIP. 19710526 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ocki Amritsani
NIM : 15230036
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar** adalah karya pribadi dan sepengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai bahan acuan atau referensi.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 08 November 2020

Yang menyatakan,



Ocki Amritsani
15230036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ibu Bapak tercinta, terimakasih atas doa yang tidak pernah putus, semangat yang ditularkan dan kasih sayang yang tiada henti, semoga anakmu ini bias menjadi pribadi yang bermanfaat bagi Ibu Bapak dan orang lain.

Adik-adiku tercinta dan Mas Sofi, terima kasih atas semua dukungannya.

Dan almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga, semoga ilmu yang penulis peroleh bermanfaat dan berkah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Jangan takut gagal, tapi takutlah saat kita tidak pernah mencoba”

-Mark Elliot Suckerberg-¹



¹ Ceo Of Facebook Corporation

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “*Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar*”. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang penulis harapkan syafaatnya di dunia dan di akhirat kelak.

Selanjutnya penulis menyadari, bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Siti Aminah, S. Sos. M.Si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi motivasi, sabar dalam membimbing penulis ketika mengalami kesulitan menyelesaikan skripsi dan juga memberikan saran secara teliti guna untuk penulisan yang lebih baik lagi, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
5. Suyanto, S. Sos., M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memotivasi untuk terus melangkah ke depan.

6. Jajaran dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, terimakasih atas ilmu, pengetahuan dan pengalaman yang telah diberikan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.
8. Staff Desa Sambirejo
9. Pengurus objek wisata Tebing Breksi
10. Sahabatku dari SMP Zakariya yang selalu memotivasi penulis, Wahyu dan Deni sahabat dari MAN terimakasih telah memberikan pengalaman hidup yang berarti, semoga kebaikan menyertai kita semua.
11. Sahabat-sahabatku keluarga besar CS Foundation, Hamri, Islah, Fuad, Arinal Haq, Dwi, Yazid, Andi, Tolib, Rahmat, Hisar, Sarju, Fatih, Ipul, Maqlah, Rizki, Ahib dan Masrudin terima kasih telah menjadikan aku bagian dari keluarga selama kuliah di UIN.
12. Terimakasih untuk sahabat seperjuangan dalam mengerjakan skripsi Fuad, Yazid, Arinal Haq, Fatih dan Danang
13. Teman kos Rumah Mode Michael, Anang, Arip yang telah menjadi keluarga ke dua penulis, terimakasih sudah menjadi teman kos yang baik hati.
14. Teman-teman PPM Maya, Inayah, Hamri, Islah, Riyan, Siroj, Albab dan Rizal. Terimakasih atas kebersamaan dalam melakukan kegiatan praktik pengembangan masyarakat. Semoga apa yang kita pelajari memberikan manfaat dan keberkahan.

15. Teman-temanku dari jurusan PMI 2015 terimakasih atas kebersamaan dan dukungan selama belajar di Prodi Ini. Beberapa tahun yang berharga, aku akan merindukan kalian.
16. Teman-teman KKN 96 Kelompok 99, yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran hidup bagi penulis. Semoga kebaikan selalu menyertai kita semua.
17. Dan semua pihak yang telah memberikan perhatian doa, motivasi dan dukungan berupa waktu, tenaga, maupun moril dalam penulisan skripsi ini.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca khususnya civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis juga sampaikan maaf jika dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk bahan pembelajaran pada karya-karya selanjutnya. Semoga Allah SWT senantiasa menuntun penulis di jalan yang diridhoi-Nya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 November 2020

Penulis,

Ocki Amritsani

ABSTRAK

Ocki Amritsani, Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Masyarakat Sekitar, Skripsi, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. Penelitian menjelaskan tentang peran pemerintah desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi dan dampak sosial ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini, pertama, bagaimana peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi, dan kedua, bagaimana dampak sosial ekonomi dengan adanya pengelolaan Tebing Breksi terhadap masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif, dimana informan ditentukan dengan kriteria. Dalam metode pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk metode analisi datanya peneliti menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemerintah desa Sambirejo sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi, dengan memfasilitasi dan membuat kebijakan seperti pembentukan BumDes, pengalihan fungsi tanah yang sebelumnya area tambang menjadi objek wisata, memperbaiki Infrastruktur, dan memfasilitasi pengelola dengan Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta serta Dinas Pariwisata Sleman serta bermitra dengan CSR PT. Telkom. Dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara di lapangan, pengembangan objek wisata Tebing Breksi berdampak positif pada masyarakat secara sosial dan ekonomi. Secara sosial berdampak positif pada masyarakat menjadi lebih erat, munculnya rasa bangga, meningkatnya interaksi sosial dan meningkatnya kualitas hidup. Sedangkan dampak positif secara ekonomi: membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, memperbaiki pendidikan, kepemilikan lokal karena pada dasarnya pengembangan breksi itu berdasarkan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat.

Kata kunci: Peran Pemerintah, Pengelolaan Wisata, Dampak Wisata

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Kajian Pustaka	9
G. Kerangka Teori	15
H. Metode Penelitian	23
I. Sistematika Pembahasan	34

BAB II: GAMBAAN UMUM DESA SAMBIREJO DAN PROFIL OBJEK WISATA TEBING BREKSI

A. Gambaran Umum Desa Sambirejo.....	36
1. Letak Geografis Desa Sambirejo dan Administrasi Desa Sambirejo	36
2. Jumlah Kependudukan Desa Sambirejo	40
3. Keadaan Pendidikan Masyarakat Sambirejo.....	41
4. Keadaan Ekonomi Penduduk Desa Sambirejo.....	44
5. Keadaan Keagamaan Masyarakat Desa Sambirejo.....	46
6. Keadaan Sosial Budaya Masyarakat Sambirejo.....	47
B. Profil Objek Wisata Tebing Breksi	48
1. Lokasi dan Sejarah Objek Wisata Tebing Breksi	48
2. Potensi Wisata Tebing Breksi	55

BAB III: PROSES PENGELOLAAN OBJEK WISATA TEBING BREKSI DAN DAMPAK TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR

A. Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi	70
1. Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengalihan Fungsi Lahan Tebing Breksi	71
2. Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pembentukan BumDes	73
3. Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengembangan Objek Wisata Tebing Breksi	73
4. Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengembangan Fasilitas dan Atraksi Wisata.....	80

B. Dampak Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Terhadap Masyarakat Sekitar	84
1. Dampak Sosial	86
2. Dampak Ekonomi.....	88
C. Pembahasan Hasil Penelitian	97
1. Peran Pemerintah Desa	97
2. Konsep Pengembangan	98
3. Dampak Pengembangan Pariwisata	98
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Jumlah Penduduk Desa Sambirejo Berdasarkan Jenis Kelamin	40
Tabel 2	Jumlah Penduduk Desa Sambirejo Berdasarkan Jenjang Tingkat Pendidikan	42
Tabel 3	Sarana Pendidikan Desa Sambirejo	43
Tabel 4`	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sambirejo	45
Tabel 5	Agama Yang Dianut Masyarakat Desa Sambirejo	46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Peta Hasil Plotting POI Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan 2020.....	37
Gambar 2	Peta Penggunaan Lahan Desa Sambirejo	38
Gambar 3	Papan Kantor Desa Sambirejo.....	39
Gambar 4	Struktur Organisasi Desa Sambirejo	40
Gambar 5	Papan Baliho Selamat Datang di Tebing Brksi.....	49
Gambar 6	Map Area Wisata di Tebing Breksi.....	50
Gambar 7	Papan Informasi Tebing Breksi Sebagai <i>Geoheritage</i>	52
Gambar 8	Struktur Organisasi Pengelola Tebing Breksi	54
Gambar 9	Monumen Peresmian Tebing Breksi	55
Gambar 9	Bukit Tebing Breksi	56
Gambar 11	Amphiteater.....	57
Gambar 12	Embung	58
Gambar 13	Kebun Buah.....	59
Gambar 14	Area Parkir	61
Gambar 15	Taman Kuliner.....	62
Gambar 16	Masjid.....	63
Gambar 17	Tempat Wudhu dan Kamar Mandi	63
Gambar 18	Papan Balkondes	64
Gambar 19	Penginapan Balkondes	66
Gambar 20	Watu Tapak Camp.....	66
Gambar 21	Wastafel.....	67
Gambar 22	Vending Mesin	68
Gambar 23	Kedung Punokawan.....	77
Gambar 24	Spot Foto	78
Gambar 25	Mushola.....	81
Gambar 26	Kamar Mandi.....	82
Gambar 27	Peta Persebaran Wastafel	83
Gambar 28	Wastafel.....	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam memahami dan menghindari terjadinya kesalahan pada penafsiran penelitian penulis yang berjudul **“Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Terhadap Masyarakat Sekitar”** , maka penulis membatasi masalah dan menjelaskan beberapa istilah. Adapun istilah yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

1. Peran

Menurut Poerwodarminta “peran merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”. Maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat². Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem penyelenggaraan

² Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 650.

pemerintahan, sehingga desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.³

2. Konsep Pengelolaan Wisata

Pengertian pengelolaan merupakan kata lain dari manajemen. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akar katanya adalah *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola. Pada pengelolaan objek wisata terdapat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau dikenal dengan nama *CBT* (*Community Based Tourism*), konsep pembangunan ini merupakan konsep pengembangan yang memberikan hak kepada masyarakat secara penuh untuk ikut terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata.⁴ Mulai dari perencanaan, pengembangan atau implementasi serta dampak manfaat, semuanya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.⁵

3. Tebing Breksi

Objek wisata Tebing Breksi merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman. Peneliti mengambil destinasi wisata ini sebagai penelitian

³ AW Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan UU No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

⁴ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, "Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat", *Jurnal Prosiding KS:Riset &PKM*, Vol. 4, No. 1,(tt), hlm. 38-40.

⁵ Novi Irawati dan Aditha Agung Prakoso, *Terapan Brand "Jogja Istimewa" Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Yogyakarta*, *Jurnal Kepariwisata*, Vol. 10, No. 3, (September 2016), hlm. 67.

untuk mengetahui sejauh mana peran pemerintah desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi

4. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan.⁶ Pengertian lain dari dampak adalah segala yang muncul sebagai efek suatu hal yang dapat memicu, dampak sendiri dapat dimaknai sebagai hasil sebuah tindakan yang berefek atau memberi pengaruh untuk hal lainnya. Dampak secara sosial ekonomi adalah pengaruh sebuah pelaksanaan kegiatan yang berimbas terhadap nilai sosial dan perekonomian.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar* merupakan suatu penelitian yang mengkaji perihal peran pemerintah desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi dan dampak bagi masyarakat sekitar.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menyimpan banyak potensi alam yang sangat melimpah dari lautan maupun daratan. Banyaknya sumberdaya alam yang ada dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ketika sumberdaya tersebut dikelola dengan baik sesuai dengan

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dampak> , diakses 20 Oktober 2020 pukul 11.00 WIB

⁷ Edy Rismiyanto dan Totok Danangdjojo, “*Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat*”, Jurnal Maksipreneur, Vol. V, No. 1 (Desember 2015), hlm. 51-52.

yang paling dinikmati masyarakat sehingga pemanfaatan sumberdaya alam tersebut tidak akan menghabiskan waktu dan materi akibat ketidakberhasilan dalam mengelola sumberdaya. Pariwisata merupakan pemanfaatan sumberdaya alam yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi suatu daerah yang mengelola sumberdaya alam menjadi sebuah tempat wisata yang dapat menarik pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri.⁸

Pariwisata adalah salah satu industri baru yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan. Selain bernilai ekonomi pariwisata juga dapat menumbuhkan rasa bangga bagi bangsa sehingga akan tumbuh masyarakat yang peduli terhadap suatu bangsa. Pariwisata juga potensial dalam membangun dan mengembangkan suatu daerah, baik di lingkungan perdesaan maupun perkotaan. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga memberikan dampak dan nilai manfaat untuk masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran.

Pembangunan Nasional merupakan cerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu pembangunan Nasional juga

⁸ Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko, dan Harpinsyah Harpinsyah, "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata", *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, vol. 1: 1 (Juni, 2019), hlm. 40–51.

dapat menjadi wadah dalam proses penyelenggaraan negara yang maju untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang demokratis dan sejahtera. Implementasi pembangunan Nasional dilaksanakan bersama masyarakat dan pemerintah. Masyarakat adalah pelaku utama pembangunan dan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, serta menciptakan suasana yang menunjang. Sehingga tercipta kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Jika berbicara tentang pembangunan Nasional pasti tidak terlepas dari peran pemerintah, masyarakat serta pemanfaatan sumberdaya yang ada. Dalam konteks tersebut, pemerintah memegang peran penting dalam mengupayakan kesempatan yang luas bagi masyarakat lokal, agar dapat berpartisipasi dalam setiap aktivitas ekonomi. Upaya dalam memanfaatkan sumberdaya lokal yang optimal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan pariwisata berbasis desa wisata.⁹

Berdasarkan Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 bahwa desa berhak mengelola aset berdasar asas kepentingan umum, fungsional, kepastian hukum, keterbukaan, efisiensi, efektivitas, akuntabilitas, dan kepastian nilai ekonomi. Sesuai dengan undang-undang desa tersebut, pemerintahan desa sangat dominan terkait pengelolaan aset desa. Pemerintahan desa harus melihat potensi kekayaan dan aset desa untuk membuat strategi terkait pengelolaannya, agar aset yang dimiliki oleh desa bermanfaat bagi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

⁹ Dias Satria, "Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang", *Journal of Indonesian Applied Economics*, Vol. 3: 1 (Mei, 2009), hlm. 37-47.

Pelaksanaan otonomi daerah di Indonesia yang tertera pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 yang telah diubah menjadi Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang pemerintahan daerah merupakan landasan bagi pemerintah daerah dalam menjalankan roda pemerintahan di daerahnya.¹⁰

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki beragam sumberdaya alam dan budaya sebagai objek daya tarik wisata. Di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan terdapat salah satu objek wisata alam yang memanfaatkan bekas penambangan bukit kapur yaitu Taman Tebing Breksi. Bentang alam batuan breksi merupakan hasil endapan dari abu vulkanik Gunung Api Purba Nglanggeran. Batuan-batuan breksi dulunya dijadikan sebagai lahan pertambangan oleh masyarakat sekitar¹¹. Banyak terjadinya eksploitasi alam yang dilakukan menyebabkan terkikisnya fungsi batuan breksi, sehingga penambangan dihentikan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Taman Tebing Breksi ini memiliki daya tarik dari setiap pahatan di batuanannya, sehingga perlu untuk dioptimalkan. Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta melakukan penyadaran terhadap masyarakat khususnya yang

¹⁰ Rikky, *Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Aset Desa (Study Kasus Desa Mepar Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga*, Skripsi (Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang 2018, hlm 3.

¹¹ Agung Pambudi, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 6-8

dulu sebagai pekerja tambang di Tebing Breksi, agar mereka bersedia dan mampu mengembangkan serta mengelola potensi dari batuan Breksi.¹²

Dengan didampingi oleh Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta yang membantu dalam pengelolaan di Taman Tebing Breksi. Pengelolaan Taman Tebing Breksi ini juga bekerja sama dengan pihak pemerintah desa. Karena untuk mengembangkan salah satu wujud kekayaan alam dalam bentuk destinasi wisata perlu adanya peran serta dari perangkat desa yang mampu menggerakkan masyarakat dan sadar akan potensi dari Taman Tebing Breksi. Pada tahun 2017 Taman Tebing Breksi masuk ke ajang Anugerah Pesona Indonesia (API) acara ini merupakan kegiatan untuk mengapresiasi masyarakat dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Pada acara tersebut Taman Tebing Breksi mendapat juara pertama dalam kategori Tujuan Wisata Baru Terpopuler.¹³ Hingga saat ini Taman Tebing Breksi masih melakukan inovasi untuk terus mengembangkan wisatanya, hal itu dapat dilihat dari bertambahnya fasilitas dan atraksi wisata dan minat pengunjung yang semakin hari mengalami peningkatan. Dan tentunya semua itu karena sinergi dari pemerintah Desa Sambirejo, pengelola dan juga masyarakat yang memiliki kesadaran akan wisata yang tinggi.

Dalam pengembangan objek wisata Tebing Breksi, pemerintah Desa Sambirejo sangat berperan, salah satunya adalah peran dalam

¹² *Ibid*, hlm 2.

¹³ Mareta Auliya Puspita Dewy, *Analisis Objek Wisata Tebing Breksi Kabupaten Sleman dengan Pendekatan Travel Cost Method*, Skripsi, (Yogyakarta: Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018), hlm. 4-5.

pengalihan alih fungsi lahan Tebing Breksi, yang pada awalnya merupakan lahan pertambangan bagi masyarakat sekitar, untuk dijadikan lahan objek wisata, di mana semenjak adanya objek wisata Tebing Breksi masyarakat sekitar merasakan dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan.

Dari latar belakang tersebut. Maka, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi yang terletak di Desa Sambirejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta, adapun penelitian ini dengan judul **“Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar”**. Adapun batasan permasalahan penelitian ini yaitu peran pemerintah desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi, Yogyakarta. Dan dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar objek wisata.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi?
2. Bagaimana dampak pengelolaan objek wisata Tebing Breksi terhadap masyarakat sekitar?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi.

2. Mendeskripsikan dampak dari pengelolaan objek wisata Tebing Breksi terhadap masyarakat sekitar.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam melalui deskripsi hasil-hasil penelitian yang ditemukan di lapangan mengenai kegiatan peran pemerintah dan masyarakat sebagai pengelola desa wisata.

2. Secara Praktis

Deskripsi dari program dan kegiatan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi program-program pemberdayaan yang akan dilakukan oleh pemerintah daerah. Juga diharapkan masyarakat di lokasi penelitian dapat menjalankan kegiatan pengelolaan dengan merujuk pada informasi data yang telah dihasilkan dari penelitian ini.

F. Kajian Pustaka

Telah banyak pembahasan mengenai kiprah pemerintah daerah dalam mengelola desa wisata, oleh karena itu untuk mengetahui informasi terbaru dari temuan yang akan dihasilkan dari penelitian ini, maka peneliti perlu menyajikan beberapa hasil kajian atau penelitian terdahulu yang memiliki fokus perhatian yang berkaitan dengan penelitian ini. Beberapa

penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal dan skripsi diantaranya sebagai berikut:

1. “Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Desa Wisata” yang ditulis oleh Ristarnado Ristarnado dengan hasil penelitian yaitu kebijakan yang akan dilakukan pemerintahan desa Tanjung Alam dalam mengembangkan objek wisata Telaga Biru adalah penyediaan sarana dan prasaran atau faktor fasilitas dan infrastruktur yaitu jalan utama menuju objek wisata Telaga Biru. Fasilitas dan infrastruktur menuju objek wisata Telaga biru termasuk kedalam *Accessibility* atau aksesibilitas, seperti akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu penunjuk jalan merupakan bagian aspek pendukung kelancaran menuju objek wisata tersebut.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ristarnado Ristarnado, ditemukan adanya persamaan yaitu penelitian pada pengembangan desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Ristarnado Ristarnado, fokus penelitian terletak pada strategi pemerintah dalam mengembangkan desa wisata. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata.

2. “Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata” yang ditulis oleh Nurbaiti

¹⁴ Ristarnado Ristarnado, Joko Settyoko, dan Harpinsyah Harpinsyah, "Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata", *Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah*, vol. 1: 1 (Juni, 2019), hlm. 40–51.

Usman Siam dengan hasil penelitian bahwasanya peran dan tanggung jawab pemerintah dalam kebijakan pariwisata berpengaruh cukup besar terhadap majunya pariwisata menjadi salah satu industri penunjang perekonomian di suatu negara. Dalam bidang kepariwisataan pemerintah bertugas untuk mengembangkan wisata dalam rangka peningkatan ekonomi masyarakat serta pembangunan Nasional. Disisi lain pariwisata di sebagian besar negara juga dapat dijadikan sebagi ikon dan menjadi penerimaan terbesar untuk suatu negara.¹⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaiti Usman Siam, ditemukan adanya persamaan yaitu penelitian pada pengembangan objek wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Nurbaiti Usman Siam, fokus penelitian terletak pada peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam pengembangan objek wisata. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata.

3. “Peran Serta Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata” yang di tulis oleh Ian Aji Hermawan dengan hasil penelitian bahwasanya pemerintah daerah harus melakukan strategi pengelolaan dengan memperbaiki infrastruktur yang berupa sarana dan prasarana di Museum Karst sehingga dapat menarik wisatawan lokal maupun mancanegara. Upaya pengembangannya,

¹⁵ Nurbaiti Siam, "Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata", *Jurnal Ipteks Terapan*, vol. 8: 4 (Juli, 2015), hlm. 210–21.

seperti menambah fasilitas di sekitar museum, menanami jenis-jenis bunga atau membuat taman di sekitar museum agar menambah suasana yang asri.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ian Aji Hermawan, ditemukan adanya persamaan yaitu penelitian peran pemerintah dalam pembangunan desa wisata. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Ian Aji Hermawan, fokus penelitian terletak pada pembangunan desa melalui kebijakan desa wisata. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata.

4. “Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata: Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman” yang ditulis oleh Agung Pambudi dengan hasil penelitian bahwasannya pengelolaan Taman Tebing Breksi bermula pasca di resmikannya kawasan tersebut sebagai *Geo Heritage*, yang sebelumnya merupakan kawasan penambangan batu. Kemudian para inisiator bergerak untuk melakukan upaya sosialisasi kepada para penambang agar beralih ke sektor pariwisata.¹⁷

¹⁶ Arróliga Araica; Blandón Ruíz, "Peran Serta Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata", Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA), vol. 3: 2 (Mei, 2015), hlm. 54–67.

¹⁷ Agung Pambudi, "Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata: Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018). Hlm. 84.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Pambudi ditemukan adanya persamaan yaitu letak lokasi penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Agung Pambudi, fokus penelitian terletak pada pengelolaan Tebing Breksi. sedangkan fokus dalam penelitian ini terletak pada peran pemerintah desa dan dampak dari adanya pengelolaan objek wisata Tebing Breksi terhadap masyarakat sekitar.

5. “Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas Dan Atraksi Wisata Di Taman Tebing Breksi” yang ditulis oleh Nopi Puspita Sari dengan hasil penelitian bahwa perlu adanya evaluasi dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi. dengan begitu pengelola dapat mengukur menilai hasil pengelolaan yang sudah dicapai dalam hal pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata.¹⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nopi Puspita Sari ditemukan adanya persamaan yaitu letak lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Nopi Puspita Sari, fokus penelitian terletak pada evaluasi dalam meningkatkan fasilitas dan atraksi wisata Taman Tebing Breksi. sedangkan fokus dalam penelitian ini terletak pada peran pemerintah Desa Sambirejo dan dampak dengan adanya wisata Tebing Breksi

¹⁸ Nopi Puspita Sari, “*Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas Dan Atraksi Wisata Di Taman Tebing Breksi*”, Skripsi (Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). Hlm. 195.

6. “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Ngelngkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)” yang ditulis oleh Agung Adirasputra dengan hasil penelitian bahwa dalam menghadapi permasalahan alih fungsi tebing breksi kelompok sadar wisata Tlatar Seneng berperan sebagai aktor yang menyelesaikan dan melakukan adaptasi dengan cara merubah pola pikir masyarakat.¹⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Adirasputra, ditemukan adanya persamaan yaitu lokasi penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian Agung Adirasputra, fokus penelitian terletak pada peran kelompok sadar wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesamaan fokus kajian penelitian yaitu tentang peran pemerintah dalam mengembangkan objek wisata. Akan tetapi dari beberapa penelitian tersebut belum ditemukan tentang peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi. Sehingga skripsi yang

¹⁹ Agung Adirasputra “Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Ngelngkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)”, Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 80.

berjudul “*Peran Pemerintah Desa Sambirejo Dalam Pengelolaan Objek Wisata Tebing Breksi Dan Dampak Bagi Masyarakat Sekitar*” masih layak untuk diteliti dan berhak dilanjutkan sebagai skripsi.

G. Kerangka Teori

Untuk mendukung penelitian ini maka perlu adanya kerangka teoritik yang digunakan sebagai landasan teori dalam pembahasan masalah. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Peran Pemerintahan Desa

Kata peran ialah salah satu kata yang sering kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari, namun terkadang orang tahu kata itu tetapi belum paham arti dari kata tersebut.²⁰ Mengemukakan defenisi peranan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses, jadi tepatnya adalah bahwa seseorang menduduki suatu posisi atau tempat dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan.

Menurut Poerwodarminta “peran merupakan tindakan yang dilakukan sesorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa”.²¹ Maksud dari tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa tersebut merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang atau seseorang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat* (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 18.

²¹ Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 650.

Indonesia: “Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.

Menurut Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 disebutkan bahwa yang dimaksud dengan pemerintahan desa adalah “Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia” Oleh karena itu penyelenggaraan pemerintahan desa merupakan subsistem penyelenggaraan pemerintahan, sehingga desa mempunyai kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.²²

Peran pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat desa menurut Ita Ulumiyah.²³ Sebagai berikut:

a. Peran Pemerintah Desa Sebagai Pelaksana Kebijakan

Pada dasarnya pemerintahan desa, kepala desa dan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) bekerja sama dan saling membantu dalam menyusun rencana pembangunan yang berbasis pada perbaikan mutu hidup masyarakat desa. Upaya dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan maka penetapan pokok-pokok pikiran sebagai suatu upaya untuk pemberdayaan masyarakat sehingga masyarakat akan lebih maju, sejahtera dan mandiri.

²² AW Widjaja, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarakan UU No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3.

²³ Ita Ulumiyah, "Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, vol. 1: 5 (2013), hlm. 90–99.

Kerja sama yang dilakukan pemerintah desa dengan LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa) berupa penyusunan rencana pembangunan yang menghasilkan sebuah kebijakan. Adapun kebijakan yang dapat dirumuskan dalam rangka pemberdayaan masyarakat adalah:

- 1) Mengaktifkan kelembagaan UPK.
- 2) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
- 3) Meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yang berbasis pada sumberdaya manusia (SDM).
- 4) Meningkatkan pemberdayaan aparatur desa dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa.

b. Peran Pemerintah Desa Sebagai Pelaksana Program-Program

Sebelum membuat program-program pembangunan pemerintah harus mengawali dengan musyawarah di tingkat dusun yang bertujuan untuk membahas seluruh usulan kegiatan

dari tingkat RT/RW dalam satu dusun. Kemudian dilanjutkan ke musyawarah desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh agama, RT / RW, LPMD, BPD serta pemerintah desa.

c. Peran Pemerintah Desa Sebagai Pembina

Pemerintah desa mempunyai peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat salah satunya melalui pembinaan, dengan adanya pembinaan diharapkan masyarakat mempunyai

keinginan untuk ikut turut serta dalam setiap kegiatan program pemberdayaan masyarakat.

Menurut Tampubolon.²⁴ Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah membangun rasa percaya diri masyarakat dan rasa percaya diri merupakan modal utama masyarakat untuk berswadaya. Berdasarkan pendapat tersebut maka tujuan dari pemerintah desa dalam meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dicapai dengan pembinaan diberbagai bidang, dengan adanya pembinaan diharapkan masyarakat bisa menjadi mandiri dan mampu menyokong dirinya agar tidak terjatuh ke dalam posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

Jika dikaitkan dengan prinsip utama dalam mengembangkan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Drijver dan Sajise. Peran pemerintah dalam melaksanakan program-program harus sesuai dengan prinsip utama yaitu menekankan pendekatan dari bawah (*bottom up approach*).²⁵ Dengan adanya pendekatan dari bawah maka pemerintah desa bisa membuka kesempatan kepada masyarakat untuk terlibat langsung dalam menggali gagasan. Sehingga program-program tersebut bisa dikendalikan sendiri oleh masyarakat sedangkan pemerintah desa

²⁴ Mangatas Tampubolon, "Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Online, vol. 32 (November, 2001), hlm. 677.

²⁵ Dhoni Sutrisno, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Upaya Peningkatannya Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten Semarang*, Jurnal Tugas Akhir (Semarang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005), hlm. 5.

hanya berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program-program serta ikut mengevaluasi hasil kegiatan yang ada dilapangan

2. Konsep Pengelolaan Wisata

Pengertian pengelolaan merupakan kata lain dari manajemen. Manajemen berasal dari bahasa Inggris *management*, akar katanya adalah *manage* yang memiliki arti mengatur, mengurus, melaksanakan, mengelola. Pada pengelolaan objek wisata terdapat pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau dikenal dengan nama *CBT* (*Community Based Tourism*), konsep pembangunan ini merupakan konsep pengembangan yang memberikan hak kepada masyarakat secara penuh untuk ikut terlibat langsung dalam pengembangan pariwisata.²⁶ Mulai dari perencanaan, pengembangan atau implementasi serta dampak manfaat, semuanya dilakukan oleh masyarakat dan untuk masyarakat.²⁷

Konsep ini bernilai strategis, di mana masyarakat yang menjadi kreator diyakini mampu menciptakan produk berwawasan lokal dan bernilai kompetitif sehingga dapat menjaga ketahanan dan kestabilan sosial ekonomi masyarakat.²⁸ Dalam pengelolaan destinasi wisata terdapat suatu organisasi yang bisa di sebut organisasi pengelola destinasi yang merupakan bentuk dari otoritas pengelolaan destinasi yang saling

²⁶ Ade Jafar Sidiq dan Risna Resnawaty, “Pembangunan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat”, Jurnal Prosiding KS:Riset &PKM, Vol. 4, No. 1,(tt), hlm. 38-40.

²⁷ Novi Irawati dan Aditha Agung Prakoso, *Terapan Brand “Jogja Istimewa” Terhadap Pengembangan Pariwisata Berbasis Community Based Tourism (CBT) di Yogyakarta*, Jurnal Kepariwisata, Vol. 10, No. 3, (September 2016), hlm. 67.

²⁸ Candra Restu Wihasta dan H.B.S Eko Prakoso, “Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi”, Jurnal Bumi Indonesia, (2012), hlm. 2-8

berkaitan dengan seluruh fungsi pengelolaan terhadap bagian-bagian yang menjadi dasar pembentukan destinasi yang terdiri dari beberapa aspek meliputi:²⁹

- a. Pengembangan Produk: fungsi dari aspek ini adalah untuk mengembangkan produk destinasi agar dapat menghasilkan kualitas produk wisata yang lebih sesuai dengan harapan. Untuk meningkatkan kualitas destinasi dan kepuasan bagi wisatawan, serta mampu meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar destinasi.
- b. Pengembangan Pemasaran: berfungsi untuk menarik wisatawan mengunjungi destinasi. Kegiatan pariwisata meliputi tersedianya informasi tentang kepariwisataan dan menyediakan jasa layanan serta fasilitas yang memadai.
- c. Pengembangan Lingkungan: meliputi lingkungan fisik, sosial, budaya dan ekonomi yang baik untuk pembangunan kepariwisataan secara berkelanjutan.

Dari beberapa aspek di atas, dapat disimpulkan pentingnya adanya organisasi pengelolaan destinasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas destinasi dari segi pengembangan produk, pemasaran dan lingkungan yang akan memberikan dampak dari semua aktivitas yang telah dilakukan.

Lebih lanjut, ditentukan ada empat aspek yang harus diperhatikan dalam penawaran pariwisata. Aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

²⁹ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, cetakan pertama (Yogyakarta:Gava Media, 2013), hlm. 170-171.

- 1) Aspek daya tarik destinasi, merupakan atribut daerah tujuan wisata yang berupa apa saja yang dapat menarik wisatawan dan setiap destinasi pasti memiliki daya tarik, baik daya tarik berupa alam maupun masyarakat dan budayanya.
- 2) Aspek transportasi atau sering disebut aksesibilitas; merupakan atribut akses bagi wisatawan domestik dan mancanegara agar dengan mudah dapat mencapai tujuan ketempat wisata baik secara Internasional maupun akses terhadap tempat-tempat wisata pada sebuah destinasi.
- 3) Aspek fasilitas utama dan pendukung; merupakan atribut amenities yang menjadi salah satu syarat daerah tujuan wisata agar wisatawan dapat tinggal lebih lama pada sebuah destinasi.
- 4) Aspek kelembagaan; atribut sumberdaya manusia, sistem dan kelembagaannya berupa lembaga pariwisata yang akan mendukung sebuah destinasi layak untuk dikunjungi, aspek kelembagaan tersebut dapat berupa dukungan lembaga keamanan, lembaga pariwisata sebagai pengelola destinasi, dan lembaga pendukung lainnya yang dapat menciptakan kenyamanan wisatawan.

3. Dampak

Dampak adalah sebuah imbas yang dilakukan sebelumnya. Dampak secara sosial ekonomi adalah pengaruh sebuah pelaksanaan kegiatan yang berimbas terhadap nilai sosial dan perekonomian.³⁰

a. Dampak Sosial Pariwisata

Menurut Akhmad Bories dibukanya pariwisata berarti suatu tempat tersebut harus siap menerima dampak dari adanya pariwisata, baik dampak untuk masa sekarang atau nanti, baik sosial ekonomi maupun budaya. Dampak yang ditimbulkan dari segi sosial menurut Akhmad Bories, antara lain;³¹

- 1) Dampak terhadap hubungan secara interpersonal antar masyarakat
- 2) Dampak terhadap keterlibatan dan keterkaitan masyarakat
- 3) Dampak terhadap sistem pembagian kerja
- 4) Dampak terhadap mobilitas dan stratifikasi sosial
- 5) Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat
- 6) Dampak terhadap organisasi atau lembaga di masyarakat

b. Dampak ekonomi

Menurut Edy Rismiyanto dan Totok, tujuan pembangunan industri pariwisata bukan semata meningkatkan perolehan pajak dan devisa untuk negara, pariwisata diharapkan sebagai salah satu roda

³⁰ Edy Rismiyanto dan Totok Danangdjojo, “*Dampak Wisata Kuliner Oleh-oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perkonomian Masyarakat*”, Jurnal Maksipreneur, Vol. V, No. 1 (Desember 2015), hlm. 51-52.

³¹ Akhmad Bories Yasin Abdillah, dkk, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisata Wendit, Kabupaten Malang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 30 No. 1, (Januari, 2016), hlm. 75-76.

pembangunan. Menurutnya ada banyak dampak yang ditimbulkan dari segi ekonomi setelah dibuka, dan dikembangkannya industri pariwisata, antara lain: (1) Peningkatan kesempatan kerja, (2) Peningkatan kesempatan kerja, (3) Peningkatan pendapatan Nasional, (4) Penerimaan pajak dan retribusi, (5) Peningkatan nilai sebuah produk, (6) Memberi dampak efek multidimensi di dalam prekonomian karena imbas dari investor, pengeluaran *tourist* ataupun perniagaan di dalam negeri.³²

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, yang digunakan untuk penelitian sosial. Alasan menggunakan jenis penelitian ini dikarenakan penelitian ini tujuannya untuk menggambarkan, menyimpulkan berbagai kondisi, situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian.³³ Berdasarkan alasan tersebut jenis penelitian diskriptif kualitatif dianggap dapat membantu penulis mendeskripsikan data-data atau informasi yang ada di lapangan terkait peran pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata Tebing Breksi.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Nglengkong Desa Sambirejo, yaitu di objek wisata Tebing Breksi, di mana objek wisata

³² *Ibid.*, hlm. 18.

³³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008). hlm. 341.

tersebut memanfaatkan lahan bekas penambangan batuan kapur yang sudah tidak terpakai. Adapun alasan pemilihan lokasi sebagai tempat penelitian yaitu Tebing Breksi membuka pandangan masyarakat sekitar akan adanya potensi yang dapat dikembangkan dan itu menjadi awal pemberdayaan masyarakat yang dulunya bekerja sebagai penambang sekarang menjadi pengelola di Tebing Breksi. Selain itu lokasi penelitian yang mudah di jangkau baik dari akses jalan, lingkungan geografis dan lingkungan masyarakat, membuat Tebing Breksi semakin banyak pengunjungnya, hal ini tentu memberikan dampak pada sosial dan ekonomi masyarakat sekitar, karena adanya peluang ekonomi baru untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

3. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti.³⁴ Dalam penentuan informan penelitian peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menggunakan teknik kriteria berdasarkan pertimbangan khusus dalam pengambilan sampel sebagai sumber data.³⁵ Adapun kriteria

³⁴ Tatang Amirin, *Penyusunan Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 95-95.

informan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang tepat diantaranya;

- 1) Informan adalah orang yang paham dengan potensi yang ada di Desa Sambirejo.
- 2) Informan orang yang terlibat secara langsung dalam pengambilan kebijakan dan pengelolaan wisata Taman Tebing Breksi.
- 3) Informan adalah orang yang berkunjung ke objek wisata untuk menilai pengelolaan fasilitas dan atraksi wisata di Taman Tebing Breksi.

Adapun subyek dari penelitian yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan menjadi informan yaitu:

- 1) Staff Desa Sambirejo 1 orang yaitu Pak Mujimin
- 2) Pengelola objek wisata Tebing Breksi 2 orang yaitu
 - a) Pak Halim sebagai Humas objek wisata Tebing Breksi
 - b) Pak Suratno sebagai Ketua Pengelola Taman Kuliner Tebing Breksi
- 3) Pekerja di objek wisata Tebing Breksi 3 orang yaitu:
 - a) Pak Dwi bidang Ticketing
 - b) Pak Budi petugas parkir
 - c) Pak Sunardi selaku pedagang di Taman Kuliner Tebing Breksi

4) Wisatawan Tebing Breksi yaitu pengunjung objek wisata orang yaitu meliputi 2 mahasiswa, 2 pelajar usia 15-30 tahun; orang tua usia 30-50 tahun ke atas; terdiri dari 2 bapak-bapak dan 2 ibu-ibu.

- a) Kak Ivan mahasiswa usia 24 tahun sebagai wisatawan
- b) Kak Sofi mahasiswa usia 21 tahun sebagai wisatawan
- c) Kak Zidan pelajar usia 18 tahun sebagai wisatawan
- d) Kak Widya pelajar usia 17 tahun sebagai wisatawan
- e) Bapak Edi usia 43 tahun sebagai wisatawan
- f) Bapak Sugeng usia 57 tahun sebagai wisatawan
- g) Ibu Dina usia 37 tahun sebagai wisatawan
- h) Ibu Retno usia 45 tahun sebagai wisatawan

b. Obyek Penelitian

Menurut Spradley dalam bukunya Tatang Amirin obyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial, yang terjadi atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).³⁶ Tempat yaitu suatu tempat untuk berinteraksi dalam keadaan sosial yang sedang berlangsung dilakukan. Kemudian aktor ialah orang-orang yang terlibat dalam memainkan peran tertentu di dalam situasi sosial. Terakhir yaitu aktivitas merupakan kegiatan yang sedang berlangsung dilakukan oleh orang-orang dalam situasi sosial.

³⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247-252.

Obyek dalam penelitian ini yaitu peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi dan dampak bagi masyarakat sekitar adapun tiga komponen seperti pernyataan di atas yaitu tempat penelitian dilaksanakan di objek wisata Tebing Breksi, aktor dari penelitian tersebut meliputi pemerintah desa Sambirejo, pengelola Tebing Breksi, pekerja di Tebing Breksi dan wisatawan Tebing Breksi, kemudian bentuk aktivitasnya berupa untuk menilai pelaksanaan pengelolaan objek wisata Tebing Breksi serta aktivitas wisatawan terhadap penilaian mengenai fasilitas dan atraksi wisata di Tebing Breksi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu suatu cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh sumber data berupa fakta-fakta dan informasi yang ada dilapangan.³⁷ Untuk memaksimalkan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Teknik observasi adalah pengamatan secara langsung mengenai aktivitas obyek yang diteliti.³⁸ Observasi menurut Spradly juga digunakan untuk mengamati tiga komponen utama

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung:Alfabeta, 2017) hlm. 104.

³⁸ *Ibid*, hlm. 106

yaitu tempat, pelaku dan aktivitas.³⁹ Observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan, peneliti hanya datang sebagai pengamat.⁴⁰ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi pada 20, 25 Oktober dan 18, 23 November 2020. Kemudian juga mengamati segala bentuk proses pelaksanaan pengelolaan oleh pengelola dan juga dampak terhadap masyarakat dengan adanya objek wisata Tebing Breksi.

b. Wawancara

Merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah proses untuk mendapatkan informasi melalui percakapan tatap muka dua orang atau lebih dari narasumber yang terpercaya.⁴¹ Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara terstruktur ialah wawancara yang dilakukan secara sistematis sudah disiapkannya daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Sedangkan wawancara tidak berstruktur ialah wawancara yang tidak terikat dengan daftar pertanyaan, peneliti

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan kedua puluh dua (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 229.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 108

⁴¹ Warul Walidin, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* (Banda Aceh:FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 133.

lebih dalam menggali informasi yang dibutuhkan saat melakukan wawancara dengan informan.⁴² Wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan yang memiliki pengetahuan luas masalah yang peneliti kaji di lapangan tentang peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi serta penilaian wisatawan atau pengunjung terhadap pengelolaan Tebing Breksi. Pengambilan data melalui wawancara pada penelitian ini dilakukan selama satu sampai dua jam dengan masing-masing informan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan wawancara yaitu pada tanggal 18 dan 23 November 2020. Adapun wawancara pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan beberapa informan antara lain :

- 1) Bapak Mujimin selaku staff Desa Sambirejo
- 2) Bapak Suratno selaku Ketua Taman Kuliner Tebing Breksi
- 3) Bapak Halim selaku Humas di Tebing Breksi
- 4) Ibu Rina selaku pedagang di Taman Kuliner Tebing Breksi
- 5) Bapak Sunardi Pekerja di Objek Tebing Breksi
- 6) Kak Ivan usia 24 sebagai wisatawan
- 7) Kak Sofi mahasiswa usia 21 sebagai wisatawan
- 8) Kak Zidan pelajar usia 18 tahun sebagai wisatawan
- 9) Kak Widya pelajar usia 17 tahun sebagai wisatawan
- 10) Bapak Edi usia 49 tahun sebagai wisatawan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, cetakan ke dua puluh dua (Bandng: Alfabeta, 2015), hlm. 233-234.

11) Bapak Sugeng 50 tahun sebagai wisatawan

12) Ibu Dina 37 tahun sebagai wisatawan

13) Ibu Retno 45 tahun sebagai wisatawan

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang di dapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, asip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterikatan dengan masalah yang diteliti dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi wawancara mendalam.⁴³ Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk menunjang sumber data selain observasi dan wawancara, berupa data monografi Desa Sambirejo meliputi letak geografis, demografi, ekonomi, pendidikan, agama, sosial dan budaya masyarakat desa Sambirejo. Pengambilan data ini diambil di data Desa Sambirejo maupun data digital pada tanggal 20, 25 Oktober 2020, 18, 23 November 2020. Kemudian seperti gambar atau foto fasilitas dan atraksi wisata Tebing Breksi , studi pustaka berupa catatan-catatan yang ada di lapangan, dan dokumentasi bentuk

⁴³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 197.

lainnya baik itu secara tertulis maupun bersumber dari digital dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2020, 18, 23 November 2020.

5. Teknik Validitas Data

Untuk menjamin kebenaran data penelitian ini, penulis melakukan kebenaran data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi metode. Yakni membandingkan hasil wawancara dengan dokumen, dan membandingkan wawancara dengan observasi.⁴⁴ Menurut Paton dalam bukunya Moleong, bahwa triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kebenaran dan keabsahan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁴⁵ Adapun sumber data yang dapat dikaji melalui:⁴⁶

a. Membandingkan hasil data observasi dengan wawancara

Contoh, dilakukan wawancara dengan Bapak Sunardi mengenai dampak adanya objek wisata Tebing Breksi terhadap kondisi jalan Desa, yang mengalami perbaikan. Hasil wawancara dengan Pak Sunardi diperkuat dengan observasi di lapangan yakni dengan mengamati.

b. Membandingkan wawancara dengan wawancara

⁴⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 158.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 330.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 331.

Contoh, wawancara dengan Pak Suratno mengenai pengembangan spot di puncak Tebing Breksi diperkuat melalui wawancara dengan Ibu Rina.

c. Membandingkan hasil data wawancara isi suatu dokumen

Contoh wawancara dengan Pak Suratno dengan melihat data dari peta penyebaran wastafel yang ada di sekitar Tebing Breksi.

Dengan cara tersebut yaitu menggunakan triangulasi sumber diharapkan dapat memperoleh data yang valid dengan kesamaan pandangan dan pendapat.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, bahwa analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga mudah dipahami, kemudian hasil dari temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles & Huberman. Model analisis ini dikenal dengan model analisis interaktif. Ada empat komponen penting dalam analisis interaktif ini diantaranya yaitu:⁴⁸

a. Pengumpulan Data

Seseorang peneliti perlu menentukan fokus obyek yang diteliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan pertama (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 130.

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 132-134.

bervariasi. Pengumpulan data yang ada pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan sejak tanggal 20 Oktober 2020, 18, 23 November 2020. Peneliti melakukan penelitian dengan fokus penelitian yaitu peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi, dimana pengumpulan data informasi ini dilakukan sesuai kebutuhan dan batasan permasalahan pada pengelolaan objek wisata Tebing Breksi.

b. Reduksi Data

Yakni proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dipilih berdasarkan tujuan peneliti dan di analisis. Data yang telah direduksi memberi penjelasan yang dapat memudahkan peneliti

sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti. Contoh data penelitian yang tidak diperlukan dalam penelitian ini hasil wawancara dengan Pak Suratno yaitu menjelaskan mengenai evaluasi pengelolaan objek wisata.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu kumpulan informasi yang disusun untuk ditarik menjadi sebuah kesimpulan serta mengambil tindakan, bentuk penyajian data antara lain berupa

teks naratif, matriks, jaringan dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan dan membaca kesimpulan. Dalam langkah kedua ini penulis melakukan pengklasifikasian berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan disesuaikan dengan tujuan dan jenis penelitian sehingga menghasilkan data berbentuk deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah rumusan proposisi yang berhubungan dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, mengelompokan data yang telah terbentuk dan proposi yang telah dirumuskan.⁴⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami permasalahan yang diteliti, maka peneliti menyajikan skripsi ini kedalam empat BAB pembahasan:

BAB I: Pendahuluan yaitu menjelaskan hal penting yang terdiri dari penegasan judul penelitian, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bagian ini menjelaskan tentang gambaran umum Desa Sambirejo dan profil wisata Tebing Breksi.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 24

BAB III, Bagian ini menjelaskan hasil dan Pembahasan yang terdiri dari peran pemerintah Desa Sambirejo dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi dan dampak terhadap masyarakat sekitar.

BAB IV, Penutup yang terdiri dari kesimpulan penelitian dan saran yang bersifat membangun.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan pemerintah Desa Sambirejo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sudah berperan dengan baik dalam rangka mengimplementasikan kebijakan terkait dengan peningkatan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan objek wisata Tebing Breksi, pengelolaan dimulai dengan pemanfaatan potensi alam geologi sebagai objek wisata. Pengelolaan ini dimulai dengan pihak Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah desa, pengelola Breksi dan masyarakat sekitar sebagai perencana wisata yang bertujuan untuk mengubah Tebing Breksi menjadi destinasi wisata di desa Sambirejo. Pengelolaan objek wisata Tebing Breksi diawali dengan dibangunnya Taman Kuliner Breski, masjid dan toilet, sedangkan pengelolaan di atraksi wisata yaitu pemanfaatan batu di Tebing Breksi dengan mengukir batuan untuk di ukir menjadi seni, seperti ukiran wayang dan ukiran naga. Kemudian dengan dibuatnya Tlatar Seneng untuk acara pertunjukan, embung, kebun buah, jeep wisata dan spot-spot foto menarik di sekitar Tebing Breksi.
2. Upaya pengembangan Tebing Breksi, untuk mewujudkan tercapainya pengembangan wisata Tebing Breksi, pemerintah Desa Sambirejo

membuat kebijakan dengan membenetuk BUMDes, dan melakukan penyebarluasan informasi tentang adanya objek wisata Tebing Breksi.

3. Dalam pelaksanaan tugas pemerintah Desa Sambirejo sebagai fasilitator dalam bidang pembangunan dan kemasyarakatan sudah dapat dikategorikan berhasil karena peran pemerintah desa dan aparatur pemerintah sering terjun langsung ke lapangan untuk memantau ataupun untuk mengawasi langsung setiap kegiatan pembangunan wisata Tebing Breksi.
4. Dampak Pengelolaan Tebing Breksi Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat
 - a. Dampak Sosial

Secara sosial pengembangan Tebing Breksi memberikan dampak berupa: *Pertama*, Hubungan antar masyarakat menjadi lebih erat. *Kedua*, munculnya rasa bangga.

- b. Dampak Ekonomi

Pengembangan Tebing Breksi memberikan dampak ekonomi antara lain: *Pertama*, meningkatkan pendapatan masyarakat. *Kedua*, membuka lapangan pekerjaan baru seperti: (1) penjaga tiket retribusi, (2) pedagang, (3) penjaga spot foto, (4) jasa jeep wisata, (5) fotografer, (6) jasa travel. *Ketiga*, mengentaskan kemiskinan. *Keempat*, kepemilikan lokal karena hampir seluruh pengelola adalah warga desa Sambirejo. *Kelima* pembangunan infastuktur desa. *Keenam*, masuknya investor. *Ketujuh*, pendidikan. *Kedelapan*, pendapatan asli daerah. *Kesembilan*,

multiplier effect atau pengaruh terhadap objek wisata di sekitar Tebing Breksi.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti ingin memberikan saran untuk beberapa pihak sebagai bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Sambirejo
 - a) Pemerintah Desa Sambirejo diharapkan dapat menjaga potensi wisata Tebing Breksi yang berada di wilayahnya.
 - b) Pemerintah Desa Sambirejo diharapkan selalu memberikan support untuk pengembangan objek wisata Tebing Breksi.
2. Bagi pengelola Tebing Breksi
 - a) Pengelola Tebing Breksi diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata Tebing Breksi.
 - b) Pengelola Tebing Breksi diharapkan tetap menjaga lingkungan sekitar Tebing Breksi agar tidak terjadi pemadatan wilayah wisata yang berpengaruh hilangnya kenyamanan bagi penduduk setempat.
3. Bagi wisatawan Tebing Breksi
 - a) Wisatawan tebing breksi diharapkan bisa menjaga kebersihan lingkungan Tebing Breksi termasuk menjaga fasilitas dan atraksi wisata agar tetap terjaga.

- b) Wisatawan diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk meningkatkan kualitas pengelolaan objek wisata sehingga wisatawan mendapatkan kenyamanan dan kepuasan dalam berkunjung ke Tebing Breksi.

4. Penelitian lebih lanjut

- a) Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang peran pemerintah dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi yang memfokuskan ke evaluasi pengelolaan wisata.
- b) Perlu adanya penelitian yang memfokuskan tentang dampak dari adanya pengelolaan objek wisata yang lebih luas, terhadap masyarakat di desa Sambirejo.



DAFTAR PUSTAKA

A. Refrensi Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: Rajawali Press, 2004.
- Amirin, Tatang, *Penyusunan Rencana Penelitian*, Jakarta: Grafindo Persada, 1988.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan kedua puluh empat, Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Pradya, Nyoman. S. *Pendit Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*, Jakarta: Pradya Pramita, 2002.
- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sammeng, Andi Mappi, *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat*, Jakarta: Rajawali, 1987.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suwandi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Walidin, Warul, Saifullah, dan Tabrani, *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

Widjaja, AW, *Pemerintahan Desa/Marga Berdasarkan UU No 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

B. Refrensi Jurnal Dan Skripsi

Abdillah, M Dimas, *"Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Daerah Pariwisata Yang Maju"*, 2018.

Adirasputra Agung, *"Peran Kelompok Sadar Wisata Tlatar Seneng dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus pada Objek Wisata Taman Tebing Breksi di Dusun Nglengkong Sambirejo Prambanan Sleman Yogyakarta)"* Skripsi, (Yogyakarta: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 80.

Andreeyan, Rizal, *"Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda"*, *eJournal Administrasi Negara*, vol 2: 4, 2014.

Araica, Arróliga, Blandón Ruíz, *"Peran Serta Pemerintah Dalam Pembangunan Desa Melalui Kebijakan Desa Wisata"*, *Prosiding Seminar Slamet Riyadi Conference on Public Administration (SRIPA)*, vol. 3: 2, 2015.

Azra, Fadila Prabowo, *Peranan Pemerintah Daerah Kabupaten Brebes Dalam Pengelolaan Obyek Wisata Mangrove Sari Untuk Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)*, Skripsi Tegal: Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti, 2020.

- Harnida Muhammad Tahir, *"Pengembangan Obyek Wisata Hutan Batu"*, Otoritas Jurnal Ilmu Pemerintahan, vol. II: 2, 2012.
- Mursidi, Ali, *"Pengelolaan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Al Azhar 29 Semarang"*, JMP, vol. 2: 1, 2003.
- Pambudi Agung, *Revitalisasi Sumberdaya Alam Sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Wisata : Studi Di Taman Tebing Breksi Desa Sambirejo, Prambanan, Sleman*, Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Puspita Sari Novi, *Evaluasi Pengelolaan Geowisata Pada Fasilitas Dan Atraksi Wisata Di Taman Tebing Breksi*, Skripsi Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Ristarnado, Ristarnado, Joko Settyoko, dan Harpinsyah Harpinsyah, *"Strategi Pemerintahan Desa Dalam Mengembangkan Pariwisata"*, Jurnal Politik Dan Pemerintahan Daerah, vol. 1: 1, 2019.
- Satria, Dias, *"Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang"*, Journal of Indonesian Applied Economics, Vol. 3: 1, 2009.
- Siam, Nurbaiti, *"Peranan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Lingga Dalam Pengembangan Objek Wisata"*, Jurnal Ipteks Terapan, vol. 8: 4, 2015.
- Sutrisno, Dhoni, *Pemberdayaan Masyarakat Dan Upaya Peningkatannya Dalam Pengelolaan Jaringan Irigasi Mendut Kabupaten*

Semarang, Jurnal Tugas Akhir, Semarang: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro, 2005.

Tampubolon, Mangatas, *"Pendidikan Pola Pemberdayaan Masyarakat Dan Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Sesuai Tuntutan Otonomi Daerah"*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Online*, vol. 32, 2001.

Totok Danangdjojo dan Edy Rismiyanto, *"Dampak Wisata Kuliner Oleh0oleh Khas Yogyakarta Terhadap Perekonomian Masyarakat"*, *Jurnal Maksipreneuer*, Vol V, No. 1 (Desember 2015), hlm. 51-52.

Ulumiyah, Ita, *"Peran Pemerintah Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa (Studi Pada Desa Sumberpasir Kecamatan Pakis Kabupaten Malang)"*, *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, vol. 1: 5, 2013.

Yasin Abdillah, Akhmad Bories dkk, *"Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Masyarakat Lokal Di Kawasan Wisata (Studi Pada Masyarakat Sekitar Wisat Wendit, Kabupaten Malang)"*, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 30 No. 1, (Januari, 2016) hlm. 75-76.

C. Refrensi Undang-Undang

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

Undang-Undang No. 8 Tahun 2008 tentang Pemerintah Daerah

D. Artikel Internet dan lainnya

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta

<https://jogjaprov.go.id/berita/detail/gubernur-menerima-sk-penetapan-9-kawasan-geoheritage-di-Daerah-Istimewa-Yogyakarta-dari-kepala-badan-geologi-kementrianesdm-ri>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, *Informasi Seputar Kependudukan*,

<https://jogjaprov.go.id/>, diakses pada tanggal 20 Oktober 2010.

Peta Hasil Plotting POI Desa Sambirejo Kecamatan Prambanan 2020,

<https://geoportal.slemankab.go.id/documents/1455>, diakses pada tanggal 20 Oktober

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Berikut daftar pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada setiap informan yang telah ditentukan sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara untuk staff Desa Sambirejo
 1. Sejauh ini apa peran pemerintah desa terhadap pengelolaan objek wisata Tebing Breksi?
 2. Siapa saja pihak yang terlibat dari pemerintah dalam pengelolaan wisata Tebing Breksi?
 3. Bagaimana peran pemerintah desa dalam pengelolaan Tebing Breksi?
 4. Apa saja sarana dan prasarana dari pihak pemerintah Desa Sambirejo udalam pengembangan wisata Tebing Breksi?
 5. Apa rencana kedepan pemerintah Desa Sambirejo dalam rangka pengelolaan objek wisata Tebing Breksi?
- b. Pedoman wawancara untuk pengelola wisata Tebing Breksi
 - 1) Sejarah terbentuknya wisata Tebing Breksi
 1. Bagaimana sejarah wisata Tebing Breksi?
 2. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat sebelum ada wisata Tebing Breksi?
 3. Bagaimana peran pemerintah Desa dalam pengelolaan wisata Tebing Breksi?
 4. Apa saja sarana dan prasarana yang di fasilitasi oleh pemerintah Desa terhadap wisata Tebing Breksi?
 5. Ada berapa personil di dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi?

6. Apakah ada bantuan dari pihak luar selain dari pihak pemerintah desa Sambirejo?
 7. Apa strategi dari pihak pengelola dalam menarik wisatawan?
 8. Apa rencana pengelolaan objek wisata Tebing Breksi kedepan?
 9. Apa tanggapan dari pihak pengelola dari peran pemerintah desa dalam pengelolaan objek wisata Tebing Breksi?
- c. Pedoman wawancara untuk Pekerja Spot Foto, Jeep Wisata dan Taman Kuliner Tebing Breksi
1. Apakah tenaga kerja spot foto / jeep wisata , Taman Kuliner Tebing Breksi
 2. Apa keunggulan spot foto / jeep wisata / Taman Kuliner Tebing Breksi?
 3. Bagaimana dampak bagi masyarakat desa Sambirejo semenjak adanya objek wisata Tebing Breksi?
- d. Pedoman wawancara untuk wisatawan
1. Bagaiman tanggapan Anda dengan fasilitas yang ada di Tebing Breksi
 2. Bagaimana tentang keindahan lingkungan sekitar Tebing Breksi?
 3. Bagaimana pendapat anda tentang kenyamanan dan keamanan lingkungan sekitar Tebing Breksi?
 4. Apa saran dan hapan kedepannya untuk objek wisata Tebing Breksi

Lampiran 2: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Biodata Pribadi

Nama : Ocki Amritsani
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 25 Oktober 1994
Alamat : Dusun Kubangkangkung Lor RT 004 / RW
005, Desa Kubangkangkung, Kec
Kawunganten, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jl. Timoho, GK IV/ 943, Baciro, Kec
Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah
Istimewa Yogyakarta
No HP : 089614339330
Email : amritsaniocki@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Hidayatussibyan Kubangkangkung (2000-2006)
2. SMP Al Hikmah Karangmojo (2006-2009)
3. MAN UIN Yogyakarta (2009-2012)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2021)

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PMR MAN UIN Yogyakarta (2010-2011)
2. Anggota OSIS MAN UIN Yogyakarta (2009-2010)